

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada setiap perusahaan, laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi keuangan yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak ada kesalahan material, tidak menyesatkan, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas (Rozania,et.al. 2013).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1, 2014) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dalam suatu entitas. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Mayangsari (2003), mendefinisikan “Integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar”. Untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan karakteristik

kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu Relevance, Objectivity dan Reliability. Informasi dikatakan relevance apabila dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan pengguna laporan keuangan. Informasi dikatakan reliable apabila dapat dipercaya, disajikan secara tepat, serta bebas dari kesalahan dan bias sehingga menyebabkan pemakai laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut. Sedangkan dikatakan objective apabila informasi tersebut terbebas dari pengaruh hal lain yang dapat mempengaruhi independensi informasi. Integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut. Astinia (2013:2) menyatakan bahwa “Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif diukur dengan konservatisme”. Jama’an (2008:1) Penggunaan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban. Kewaspadaan maupun kehati-hatian dalam pembuatan laporan keuangan maupun pengauditan sangat perlu untuk ditingkatkan mengingat informasi dalam laporan keuangan yang disajikan memuat informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan memberikan data tentang kinerja sebuah perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan secara nyata yang kemudian disusun secara sistematis. Manipulasi laporan keuangan perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menimbulkan ketimpangan pada kinerja perusahaan pada periode berikutnya. Perusahaan dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi, agar tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang berat. Terbukti banyak sekali terjadi kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, di mana informasi yang `disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang kurang sehat yang cenderung melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan suatu perusahaan. Seperti halnya yang terjadi pada perusahaan *property and real estate*, yaitu kisruhnya pembayaran surat hutang antara kreditur dan manajemen PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY). Sebagai perusahaan terbuka yang sudah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), keterbukaan tentang laporan keuangan sangat diperlukan agar investor dapat melihat kondisi perusahaan secara langsung.

Kasus tersebut menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi yang mengindikasikan adanya kegagalan dari integritas laporan keuangan itu sendiri. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, maka hal tersebut dapat

menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan di hadapan publik.

Perusahaan yang melakukan manipulasi keuangan biasanya mereka merekayasa laporan keuangannya dengan tidak memberikan informasi secara jelas bahwa perusahaan dalam tingkat *leverage* tinggi. Hal ini dilakukan agar investor tetap melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Leverage dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan (Widiyati dan Shanti, 2017). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang ataupun modal.

Beberapa peneliti yang membahas tentang pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2016), Febriyanti dan Wahidahwati (2020) yang menghasilkan penelitian bahwa leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Widiyati dan Shanti (2017), SAGALA dan Jumiadi menghasilkan penelitian bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Febrilyanti (2020) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya leverage perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Suparwati (2018), Mais dan Nuari (2016) bahwa leverage memberikan pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan *Sighnalling Teory* (Brigham, Eugene dan Joul , 2014), menjelaskan bahwa teori tersebut membahas tentang alasan perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal yaitu investor. Informasi yang terdapat didalam laporan tahunan perusahaan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan kondisi keuangan per usahaaan. Pihak manajemen akan memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan melalui informasi yang terkait dengan jumlah hutang atau jumlah aset perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih besar dari pada modal yang dimiliki perusahaan maka tingkat leverage perusahaan tersebut tinggi. Perusahaan akan memiliki resiko keuangan yang tinggi pula karena besarnya biaya yang didanai oleh hutang harus ditanggung perusahaan. Dalam hal ini dikhawatirkan perusahaan akan melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan agar investor tetap melakukan investasi. Sehingga keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap menurunnya integritas laporan keuangan.

Perusahan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan membutuhkan pengawasan yang lebih terhadap laporan keuangan. Oleh sebab itu, dibentuklah anggota oleh dewan komisaris yang bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan perusahaan. Anggota tersebut adalah komite audit, berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 keanggotaan komite audit terdiri sekurang-kurangnya tiga orang termasuk

ketua komite audit. Anggota komite ini berasal dari komisaris independen sebanyak satu orang yang menjabat sebagai ketua komite. Anggota lain harus berasal dari pihak eksternal independen. Sesuai dengan tugasnya sedikit banyak keberadaan komite audit pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Keanggotaan komite audit yang semakin banyak akan cenderung meningkatkan kualitas atas pelaporan keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan fungsi pengawasan independen atas laporan keuangan. Sebaliknya, sedikitnya jumlah komite audit akan membuat badan tersebut menjadi badan yang sebatas formalitas saja dan dianggap hanya untuk menelaah atas informasi keuangan perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung menyelesaikan masalah keuangan perusahaan.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Wahidahwati (2020), Siahaan (2017), Yulinda (2016) menyatakan bahwa komite audit memberikan pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dinyatakan oleh penelitian SAGALA dan Jumiadi (2020), Savero (2017). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Suparwati (2018) bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan tentang hubungan komite audit dengan *teori keagenan*, yaitu bahwa masalah yang ditimbulkan

oleh hubungan keagenan berupa asimetri informasi mengenai posisi keuangan dapat diselesaikan dengan pembentukan komite audit. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah memonitor, mengawasi pelaporan keuangan suatu perusahaan, dan memastikan kualitas laporan keuangan dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan, komite audit yang sudah dikoordinir dengan baik untuk mengawasi penyajian laporan keuangan agar sesuai dengan standart yang telah ditetapkan akan menghasilkan pelaporan yang berintegritas tinggi.

Teori sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil. Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut akan menjaga popularitasnya di mata masyarakat dan investor dengan tujuan agar investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat memberikan informasi besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan $\ln \text{ total aset}$. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula modal yang harus ditanam perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dapat memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Karena dengan semakin besar ukuran perusahaan, hal itu berarti laporan keuangan perusahaan menunjukkan integritasnya yang tinggi dan dapat memberikan

sinyal positif terhadap investor. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut.

Penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dilakukan oleh peneliti Siahaan (2017) yang menghasilkan penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febrilyanti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mais dan Nuari (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Lubis, Fujianti dan Amyulianthy (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan menjadi sorotan publik sehingga pihak manajemen ikut campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan eksternal yang dapat menguntungkan diri sendiri sehingga akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, kita dapat mengetahui bagaimana pengaruh leverage, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Sebelumnya banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh leverage, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, dari setiap penelitian pasti memiliki hasil yang berbeda. Sehingga penulis ingin melakukan pengujian kembali tentang pengaruh leverage, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas

laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan dibentuknya komite audit dapat memonitor dan mengawasi perusahaan dengan baik. Penelitian ini juga untuk mengetahui apakah leverage dan ukuran perusahaan bisa menjadi tolak ukur untuk menentukan laporan keuangan yang berintegritas dalam suatu perusahaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan juga menggunakan objek yang berbeda. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate, karena perusahaan yang bergerak dibidang properti dan real estate cukup banyak diminati oleh para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka. Tertariknya investor pada perusahaan properti tidak bisa lepas dari tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Menurut Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bahlil Lahadalia mengatakan investasi pada sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran pada kuartal I tahun 2021 meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan pada sektor properti dan *real estate* juga lebih diminati dari pada sektor-sektor yang lainnya. Penelitian tentang perusahaan properti dan *real estate* juga masih jarang diteliti.

Oleh karena itu, melihat perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dan objek penelitian yang masih jarang digunakan. Penulis tertarik untuk mengambil judul : “ PENGARUH LEVERAGE, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2019)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini mengangkat integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen yang akan diteliti. Integritas laporan keuangan merupakan isu yang menarik namun jarang diteliti. Integritas laporan keuangan penting untuk diteliti karena integritas laporan keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Jika integritas laporan keuangan rendah, maka keputusan yang diambil tidak akan berkualitas dan reliabel, sehingga akan memicu terjadinya konflik agensi.

Dengan banyaknya praktik yang menyimpang dari regulasi dan pentingnya penerapan integritas laporan keuangan, mendorong penelitian ini dilakukan dengan objek perusahaan Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2019. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh :

1. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 .
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 .

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan peneliti tentang leverage, komite audit, ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan.

2. Bagi Bidang Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga literatur tambahan tentang integritas laporan keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pelaksanaan dan peningkatan kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan merupakan laporan keuangan yang berintegritas. Berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan juga harus melakukan pengawasan dalam pengelolaan aset agar pengelolaan aset dapat dikelola dengan efektif dan efisien.

4. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai leverage perusahaan sehingga investor lebih bijaksana dan teliti dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan integritas informasi laporan keuangan baik dengan variabel dalam penelitian ini

maupun dengan variabel lain serta dengan jenis perusahaan yang sama dengan penelitian ini maupun dengan jenis perusahaan yang berbeda.